

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

1. Implementasi SIMKAH berbasis web di KUA Kecamatan Kedawung telah mengubah sistem administrasi pernikahan dari manual menjadi digital yang terintegrasi dalam basis data nasional. Sebagai pionir sejak 2014, kini mengoperasikan SIMKAH Web Generasi 4 dengan prinsip *single input multiple output* yang memungkinkan satu kali input menghasilkan berbagai laporan sekaligus. Inisiatif digitalisasi retroaktif arsip fisik sejak tahun 1959 juga dilaksanakan secara mandiri sebagai upaya preservasi jangka panjang.
2. Pengelolaan arsip berbasis digital dijalankan melalui sistem hibrid yang memadukan arsip digital dan arsip fisik secara paralel dan saling melengkapi. Data tersimpan di server pusat Kementerian Agama RI dengan hak akses berjenjang dari pusat hingga masyarakat. Temu balik arsip dapat diselesaikan dalam waktu kurang dari satu menit melalui pencarian berbasis NIK atau nama, jauh lebih cepat dibandingkan sistem manual. Migrasi data lintas generasi SIMKAH berlangsung tanpa kehilangan data.
3. Efektivitas pengelolaan SIMKAH berbasis digital telah mencapai tingkat yang baik: efisiensi waktu meningkat signifikan, akurasi data terjamin melalui validasi otomatis terintegrasi Dukcapil, serta keamanan arsip terlindungi melalui kontrol akses berlapis, fitur *data locking*, dan barcode pada buku nikah sebagai tanda tangan digital. Implementasi ini telah memenuhi empat prinsip manajemen kearsipan modern yakni autentisitas, reliabilitas, integritas, dan *usability* sesuai standar ISO 15489. Namun, ketergantungan penuh pada server pusat tanpa mekanisme kontingensi lokal masih menjadi kendala yang perlu segera ditangani.

B. Saran

1. Bagi KUA Kecamatan Kedawung

KUA Kecamatan Kedawung disarankan untuk membuat prosedur tetap mengenai mekanisme pencatatan sementara secara manual yang berstandar sebagai langkah antisipasi apabila terjadi gangguan pada server SIMKAH pusat, sehingga pelayanan administrasi pernikahan tidak terhenti.

2. Bagi Kementerian Agama RI

Kementerian Agama RI disarankan untuk segera meningkatkan kapasitas dan stabilitas server pusat SIMKAH karena seluruh KUA di Indonesia bergantung pada server pusat dalam menjalankan pelayanan administrasi pernikahan setiap harinya. Gangguan pada server ini tidak hanya menghambat proses pelayanan kepada masyarakat, tetapi juga bisa melumpuhkan seluruh mekanisme penjamin kualitas arsip secara bersamaan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengkaji aspek yang belum terjangkau dalam penelitian ini, yaitu pada tingkat kepuasan masyarakat terhadap layanan administrasi pernikahan berbasis SIMKAH dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, sehingga dapat menghasilkan data yang lebih terstruktur dan representatif.

UINSSC